

BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2011-2013 dengan total sampel 54 yang berasal dari 18 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik manajemen laba tertinggi terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 yang ditunjukkan oleh besar akrual diskresionernya sebesar 21.498.289.349.960,52. Sedangkan praktik manajemen laba terendah terjadi pada Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 2011 yang ditunjukkan oleh besar akrual diskresionernya sebesar 4.385.278.380.039,476.
2. Beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.
3. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan tidak memanfaatkan celah untuk memanipulasi laba dengan besarnya beban pajak tangguhan yang dimiliki. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan dengan peraturan perpajakan khusus yang juga mendapat perhatian khusus dari regulator sehingga tidak dapat

‘memainkan’ angka beban pajak tangguhan untuk memanipulasi labanya seperti yang dilakukan oleh perusahaan lain pada umumnya.

4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh dalam pembatasan manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba yang berarti semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula manajemen laba. Perusahaan perbankan yang lebih besar cenderung melakukan manajemen laba untuk mengatasi berbagai situasi berbeda, seperti untuk meminimalkan biaya politik (*income minimization*) atau untuk menghindari fluktuasi laba guna menarik perhatian investor (*income smoothing*).
6. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba yang berarti semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi manajemen laba. Pada bank-bank yang memiliki rasio utang tinggi, manajer cenderung memilih prosedur-prosedur akuntansi untuk menggeser laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke masa sekarang. Manajemen melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utangnya agar dapat membebaskan perusahaan dari kesulitan keuangan.

1.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan , diantaranya:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, bukan pada seluruh bank yang ada di Indonesia atau seluruh sektor yang terdapat di BEI.
2. Periode penelitian hanya 3 (tiga) tahun yang dapat memungkinkan hasil penelitian kurang memuaskan dan kurang akurat.
3. Masih banyak variabel-variabel yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan terutama perbankan yang belum diteliti dalam penelitian ini.

1.3 Saran

Dari keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka dapat diberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya, diantaranya:

1. Menambah sampel penelitian menjadi seluruh bank yang ada di Indonesia, tidak hanya yang terdaftar di BEI saja, atau peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti manajemen laba pada seluruh sektor perusahaan yang terdapat di BEI.
2. Memperpanjang jangka waktu penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih memuaskan dan akurat.
3. Menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan terutama perbankan seperti *corporate governance*, kinerja keuangan, dan sebagainya.

